

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Anak Usia Dini adalah makhluk kecil yang diciptakan oleh Allah SWT yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun, dimana pada masa ini seorang anak mengalami masa kritis dalam mencoba sesuatu hal yang baru. Pada usia ini sangat menentukan karakter dan kepribadian anak. Artinya pada masa tersebut adalah peluang yang terbaik dalam mengembangkan berbagai keterampilan dan potensi anak.

Pendapat dari Bacharudin Mustafa (2002:35), anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan pada psikologi perkembangan yang meliputi bayi (infancy atau babyhood) berusia 0-1 tahun, usia dini (early childhood) berusia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir (late childhood) berusia 6-12 tahun.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan diatas bahwa anak-anak yang termasuk dalam usia tersebut masih berada proses pertumbuhan dan perkembangan yang harus dikembangkan, baik pada lingkup pengasuhan orang tua, Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB) serta Taman Kanak-Kanak (TK). Maka dari itu pendidikan terhadap anak sangat menentukan masa depan seorang anak, terutama pada perilaku kemandirian dan kedisiplinan pada anak baik dilingkungan rumah dan lingkungan sekolah sangat penting ditanamkan sedini mungkin agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Anak usia dini sering disebut sebagai masa keemasan, karena pada usia tersebut perkembangan anak berlangsung secara pesat. Anak usia dini merupakan periode perkembangan yang panjang dari bayi hingga usia 5 sampai 6 tahun. Anak memiliki potensi yang harus dikembangkan yang mencakup 6 aspek perkembangannya. Sehingga kelak anak bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan. Dalam diri seorang anak yang diinginkan oleh orang tua serta guru tidak hanya lucu dan menggemaskan, tetapi anak juga harus cerdas, kreatif, inovatif dan bertaqwa. Setiap anak memiliki ciri, sifat bawaan, dan karakteristik yang berbeda antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Guru diharapkan dapat memberikan stimulasi yang tepat agar anak dapat berkembang dengan baik. Mengingat kemandirian pada anak usia dini akan banyak memberikan dampak yang positif bagi perkembangannya, maka sebaiknya kemandirian diajarkan pada anak sedini mungkin sesuai kemampuannya.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi manusia, dimana melalui pendidikan seseorang akan menjadi lebih mengerti, memahami segala sesuatu dan lebih baik dalam kehidupannya. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang paling mendasar sebelum pendidikan dasar. Dimana pada pendidikan ini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Undang-undang No.20 Tahun 2003 Pasal 28 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal. Pada jalur formal diantaranya Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Bustanul Athfal (BA) atau bentuk lain yang sederajat. Sebaliknya, pada jalur informal diantaranya pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan masjid, ibu-ibu PKK, dan lain-lain. Sementara itu, pada jalur non formal seperti posyandu dan berbagai layanan anak usia dini lainnya. Pendidikan ini dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan suasana dan lingkungan yang kondusif.

Pendidikan pada anak usia dini atau taman kanak-kanak adalah periode pendidikan yang sangat menentukan perkembangan dan arah masa depan seorang anak, sebab pendidikan yang dimulai dari usia dini akan membekas dengan baik jika pada masa perkembangannya dilalui dengan suasana yang baik, harmonis, serasi, dan menyenangkan.

Pendidikan ditaman kanak-kanak (TK) pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini menyediakan berbagai kegiatan dalam aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik dan seni.

Dengan demikian dapat kita pahami bahwa pada intinya Pendidikan pada anak usia dini atau taman kanak-kanak itu sangat penting bagi mereka karena

pendidikan sangat menentukan karakter dan kepribadian seorang anak serta arah masa depan seorang anak, sebab pendidikan yang dimulai dari awal atau dari usia dini akan membekas dengan baik jika pada masa perkembangannya dilalui dengan suasana yang baik, harmonis, serasi, dan menyenangkan.

Kemandirian kepada anak itu sangat mempengaruhi terhadap perkembangan kepribadiannya sendiri, sehingga anak akan mengalami kesulitan pada perkembangan selanjutnya. Anak yang tidak mandiri akan banyak menyusahkan orang lain dan cenderung tidak percaya diri sehingga anak tidak mampu menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik. Akibatnya dari perilaku anak yang tidak bisa mandiri akan mengakibatkan prestasi belajar anak menjadi tidak baik. Dalam persiapan belajar di sekolah, anak selalu ingin dimandikan oleh orang tua, ibantu dalam berpakaian, bersepatu, minta disuapi, diantar dan menjemput ke sekolah, dan ditunggu orang tuanya sampai pulang sekolah. Di dalam lingkungan rumah anak sering meminta bantuan orang lain untuk mengerjakan tugas-tugasnya yang seharusnya menjadi tanggung jawab anak itu sendiri.

Kemandirian sangat penting untuk anak, karena dengan kemandirian anak bisa menjadi lebih bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhannya serta dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Seorang anak yang memiliki rasa kemandirian akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah serta keadaan dilingkungan anak itu sendiri dan dapat mengatasi kesulitan yang terjadi. Kemandirian anak bersifat kumulatif selama dalam masa perkembangan, dimana anak akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi dilingkungan sekitar, sehingga anak mampu berfikir dan bertindak sendiri. Anak-anak yang memiliki kemandirian secara moral akan cenderung lebih positif

dimasa depannya. Anak yang mandiri cenderung akan lebih berprestasi dari pada anak yang tidak mandiri karena dalam menyelesaikan tugas-tugasnya anak yang mandiri tidak lagi tergantung kepada orang tua untuk menyelesaikan tugasnya. Sehingga anak yang mandiri lebih bisa percaya diri dengan kemampuannya sendiri.

Menjadikan anak untuk mandiri bukanlah sesuatu yang bisa diperoleh secara tiba-tiba dan instant. Menjadikan anak agar lebih bisa mandiri membutuhkan proses yang panjang dan harus dimulai sejak dini. Kunci kesuksesan seorang anak menjadi individu yang mandiri sebenarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah pola asuh orang tua. Oleh sebab itu orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mengasuh, merawat, mendidik serta mengarahkan anak untuk dapat lebih mandiri.

Pola pengasuhan orang tua satu dengan orang tua yang lain tentunya sangat berbeda. Seharusnya pada usia 5-6 tahun anak sudah memiliki keinginan untuk lebih bisa mandiri dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Anak-anak terkadang ingin melakukan segala sesuatunya sendiri tanpa ada bantuan dari orang lain, seperti mengurus dirinya sendiri. Akan tetapi orang tua yang terlalu sayang kepada anaknya memiliki sikap yang kurang baik, yaitu dengan memanjakan anak dalam kehidupan sehari-harinya. Sikap orang tua yang selalu memanjakan terhadap anak akan menghambat keinginan anak untuk lebih mandiri dan tidak mendorong anak untuk mandiri. Kemandirian yang diajarkan sejak usia dini akan membuat anak lebih bisa mengatur waktu kegiatannya sendiri dan dapat membuat anak terbiasa dengan menolong orang lain yang ada disekitarnya.

Adanya Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini ini sangat membantu orang tua dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak, baik psikis dan fisik yang meliputi nilai-nilai moral, agama, disiplin, sosial emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni untuk setiap memasuki pendidikan selanjutnya. Namun dalam mengembangkan kemandirian pada fase ini tidak selamanya akan mulus, seringkali banyak ditemukan permasalahan yang dihadapi anak dan orang tua, salah satunya adalah permasalahan yang timbul ketika anak mulai masuk lembaga PAUD. Pada umumnya ketika di awal anak masuk ke lembaga PAUD anak sangat sulit untuk ditinggal oleh orang tuanya, mereka ingin selalu ditemani dari awal masuk kelas sampai waktu pulang. Akan tetapi dengan seiringnya waktu anak dapat berinteraksi dengan teman-teman seusianya. Dengan bantuan guru baik didalam kelas maupun diluar kelas, maka secara berangsur anak tidak lagi meminta untuk ditemani. Namun yang lebih menghiraukan ketika anak yang lain sudah tidak ditemani dikelas oleh ibunya sementara ada anak yang sudah satu semester di PAUD masih tidak mau ditinggal oleh orang tuanya itu sangat mempengaruhi teman-teman yang lain, yang awalnya anak tidak rewel menjadi rewel dengan melihat anak tersebut. Ini merupakan salah satu faktor dan permasalahan kemandirian yang terjadi pada anak usia pra sekolah.

Dengan demikian hal ini yang harus dipahami oleh guru yaitu apa saja faktor yang menjadi masalah pada anak dalam kemandiriannya di sekolah. Guru harus memilih metode dan teknik yang tepat dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini. Jika kemandirian pada anak tidak segera ditangani sejak dini maka akan berpengaruh pada perkembangan kemandiriannya di masa

yang akan datang sehingga psikologis anak akan terganggu. Oleh karena itu dibutuhkan upaya-upaya dalam menangani hal tersebut.

Selain dari menanamkan nilai kemandirian pada anak orang tua dan guru harus mengembangkan kedisiplinan pada dirinya. Hal ini berkaitan dengan bagaimana anak dapat mengikuti aturan berupa tatanan nilai, norma, dan tata tertib di rumah atau di sekolah. Sikap taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku, baik di rumah, sekolah, maupun dilingkungan masyarakat yang dilakukan oleh anak usia dini akan membantu anak dalam beradaptasi dengan lingkungan disekitar dan juga anak akan lebih diterima dilingkungannya.

Kedisiplinan pada anak usia dini perlu ditanamkan sejak dini bahwa berbuat kesalahan tentu mengandung sejumlah konsekuensi, untuk itulah fungsi hukuman dalam pendidikan anak sangat diperlukan. Untuk anak usia dini, bentuk disiplin harus dilaksanakan. Guru, Orang tua dan lingkungan sekitar adalah faktor-faktor yang paling berpengaruh untuk mendisiplinkan anak.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini. Guru merupakan seseorang yang memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena seorang pengajar sekaligus pendidik harus benar-benar menguasai tugas dalam pekerjaannya seiring dengan perkembangan zaman dan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Ada beberapa tugas seorang guru, yakni Guru sebagai pembimbing berfungsi untuk membimbing anak dalam menemukan potensi anak dan membimbing anak agar mampu melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. Bimbingan guru menuntut anak untuk terlibat secara aktif sehingga proses

pembimbingan berjalan dengan efektif dan efisien. Guru sebagai motivator menjadi faktor penting yang harus dilakukan oleh guru. Guru harus mampu memberikan motivasi kuat terhadap anak karena motivasi erat kaitannya dengan kebutuhan. Motivasi anak untuk belajar akan tumbuh jika pembelajaran dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Motivasi anak bisa tumbuh ketika anak dihargai, diberi Pujian dan apresiasi adalah bagian penting bagi anak. Memberikan apresiasi pada anak akan memberikan motivasi tersendiri bagi anak. Guru sebagai fasilitator mampu memfasilitasi proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan. Ini dilakukan dengan menyajikan berbagai media pembelajaran sebagai bahan untuk menyampaikannya pada anak. Oleh karena itu guru sebagai fasilitator dapat memfasilitasi anak agar mudah menyerap pembelajaran secara optimal.

Peran guru bagi anak sangat penting karena guru sebagai penanggung jawab kegiatan pembelajaran tentang kemandirian pada anak yang diharapkan dapat melatih dan membiasakan anak berperilaku mandiri dalam setiap aktivitasnya. Peran guru sebagai sumber yang vital dimana guru berperan sebagai pembimbing, motivator dan fasilitator.

Guru dapat memberikan latihan kemandirian untuk anak dengan cara melibatkan anak dalam kegiatan belajarnya sehari-hari, yaitu dengan meminta anak untuk mengambil minumannya sendiri, melatih anak untuk membuka dan memakai sepatu sendiri, melatih anak untuk buang air kecil sendiri, dan melatih anak untuk menyuapkan makanannya sendiri. Selain itu penting bagi guru memberi kesempatan pada anak untuk belajar menentukan pilihannya. Sehingga



anak terbiasa untuk mengambil keputusan sendiri tanpa ada bantuan dan bergantung pada orang lain.

Di TK ABA 1 Rambipuji pada kelompok B3 sebagian besar anak tidak dapat berperilaku mandiri. Terlihat pada saat disekolah anak tidak bisa lepas dari orang tuanya. Orang tua menemani anak di dalam kelas, anak terkesan lebih manja dan kadang cengeng saat di dampingi oleh orang tuanya. Pada saat di dalam kelas orang tua sering mengerjakan tugas-tugas anak disaat anak tidak mau mengerjakan tugasnya. Demikian juga dengan kegiatan makan bekal atau ke toilet, orang tua masih memberikan pendampingan secara penuh sehingga anak jauh dari kata mandiri.

Mengingat pentingnya kemandirian diharapkan ada strategi dari guru untuk dapat menjadikan anak lebih mandiri. Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada persoalan pendidikan kemandirian pada anak usia dini yang akan memberikan solusi alternative pada problem pendidikan anak usia dini (PAUD), yang sering di anggap sebagai pelengkap pendidikan, padahal anak usia dini memiliki sifat yang berbeda dengan anak usia di atasnya. Anak belum kehilangan sifat aslinya dan belum terkontaminasi dengan hal-hal yang negative sehingga pendidikan akan lebih mudah diberikan kepada anak.

Hal ini merupakan sesuatu yang penulis anggap sebagai hal penting dan menarik untuk diteliti. Penulis fokus pada bagaimana Peran guru TK ABA 1 Rambipuji dalam mengembangkan dan mendidik anak agar mandiri, karena kemandirian merupakan suatu hal yang sangat vital bagi kehidupan anak di masa depannya.

## 1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah di jelaskan di atas, maka dapat di rumuskan masalah “Bagaimana Peran guru dalam Mengembangkan Perilaku Kemandirian Pada Anak di Kelompok B-3 di TK ABA 1 Rambipuji”?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui Peran yang di lakukan oleh guru TK ABA 1 Rambipuji dalam rangka mengembangkan perilaku kemandirian pada anak di kelompok B-3 TK ABA 1 Rambipuji”.

## 1.4 Manfaat Penelitian

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat, yakni sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Bagi Peneliti penelitian ini untuk menambah pengetahuan kita tentang berbagai metode yang tepat untuk mengembangkan dan mendidik kemandirian anak usia dini.
  - b. Bagi Pembaca Sebagai bahan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan mengembangkan kemandirian anak usia dini.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Pendidik penelitian ini berguna menambah ilmu pengetahuan dalam rangka memperkaya ilmu pendidikan,

sekaligus sebagai sumber informasi bagi pendidik atau guru, khususnya guru anak usia dini.

- b. Bagi anak dapat memberikan pengalaman baru dengan mengembangkan perilaku kemandirian menggunakan metode bercerita dan pembiasaan, dan dari pengalaman yang pernah dilakukan oleh anak.

### **1.5 Asumsi Penelitian**

Peneliti berasumsi bahwa guru benar-benar diperlukan untuk pengembangan perilaku kemandirian pada anak melalui pembiasaan di kelompok B-3 TK ABA 1 Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018-2019.

### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada guru kelompok B-3 yang berjumlah 1 orang dan murid kelompok B-3 yang berjumlah 20 anak di TK ABA 1 Rambipuji Kabupaten Jember yang beralamatkan di Jalan Gajah Mada No.27 Rambipuji.

### **1.7 Definisi Istilah**

Dalam penelitian ini untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan istilah yang tertera pada judul, maka peneliti akan menjelaskan pada definisi operasionalnya.

**1.7.1 Peran guru** : Peran guru yang dimaksud adalah guru sebagai pembimbing, guru sebagai fasilitator, dan guru sebagai motivator.

**1.7.2 Perilaku Kemandirian** : Kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas-tugasnya sendiri dan tidak ketergantungan pada orang lain, seperti pada saat anak melepas dan meletakkan sepatu pada

tempatny, berani didalam kelas sendiri, bisa makan dan minum sendiri, berani tampil didalam kelas, dapat menyelesaikan tugasnya sendiri dan berani pergi ke toilet sendiri.

